

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian nasional tidak terlepas dari peran serta dunia perbankan yang sangat besar dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat Indonesia, mulai dari kredit usaha kecil, menengah ataupun kredit usaha lainnya, bahkan sebagai tempat penjaminan simpanan oleh masyarakat (Simatupang dkk., 2019). Perbankan dikategorikan sebagai kontributor terbesar bagi negara karena perannya yang sangat penting dalam menunjang kelancaran perekonomian dan pembangunan suatu negara. Apabila kesehatan dan kinerja perbankan tidak stabil maka akan berpengaruh pada penurunan perekonomian suatu negara. Sebaliknya, apabila kinerja perbankan menunjukkan performa yang baik maka perekonomian negara tersebut dapat dikatakan baik.

Kuncoro (2011) mendefinisikan Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank syariah merupakan salah satu jenis perbankan yang ada di Indonesia. Perbankan syariah memiliki dua jenis regulasi, yang pertama adalah regulasi dari pemerintah maupun bank sentral, dan yang kedua adalah Dewan Pengawas Syariah yang bertugas untuk menyetujui produk perbankan syariah dan mengawasi pelaksanaan aturan

yang telah ditetapkan oleh dewan (Salman & Nawaz, 2018). Di Indonesia keberadaan perbankan syariah semakin meningkat sejak berlakunya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi lebih jelas bagi bank syariah (Hermina & Suprianto, 2014). Perkembangan tersebut menyebabkan semakin bertambahnya perbankan syariah di Indonesia serta menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap bank syariah. Berdasarkan laporan *Islamic Finance Country Index* (IFCI) 2019, Indonesia menempati posisi pertama dalam Pasar Keuangan Syariah Global dengan total skor 81,93%, lebih tinggi dari tahun lalu dimana Indonesia berada diperingkat keenam.

Adanya perkembangan industri perbankan yang pesat ini menimbulkan persaingan yang ketat dan bisa mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh bank. Meskipun tujuan bank tidak sekedar mencari keuntungan, namun kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan merupakan indikator penting bagi keberlangsungan bank syariah (Yusuf & Mahriana, 2016). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggambarkan seberapa efektif kinerja keuangan suatu perusahaan. Indikator profitabilitas yang paling umum digunakan oleh bank-bank di Indonesia adalah *Return On Asset* (ROA), hal itu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengutamakan pengukuran profitabilitas atas aset dari dana yang berasal dari masyarakat (Erzha dkk., 2019). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003).

Menurut Riyadi (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset, dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar. Pada penelitian ini faktor yang dianalisis adalah faktor internal berupa penyaluran pembiayaan, efisiensi operasional, kecukupan modal dan risiko pembiayaan.

Penyaluran kredit atau pembiayaan merupakan kegiatan utama dari suatu bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Somantri (2019) menjelaskan bahwa Pemberian kredit atau pembiayaan bank umum syariah kepada masyarakat dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah maka jumlah dana yang menganggur akan semakin berkurang dan pendapatan bunga yang diperoleh akan semakin meningkat (Parasthiwi & Budiasih, 2019). Sehingga dapat diartikan jika FDR tinggi maka bank dianggap mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi secara maksimal, yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

Efisiensi operasional merupakan prasyarat untuk meningkatkan profitabilitas sistem perbankan. Bank dengan keuntungan paling tinggi ialah bank yang memiliki rasio efisiensi paling rendah (Trujillo-Ponce, 2013). Efisiensi operasional dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien kinerja suatu bank. Menurut Warnayanti (2018) bank yang mampu

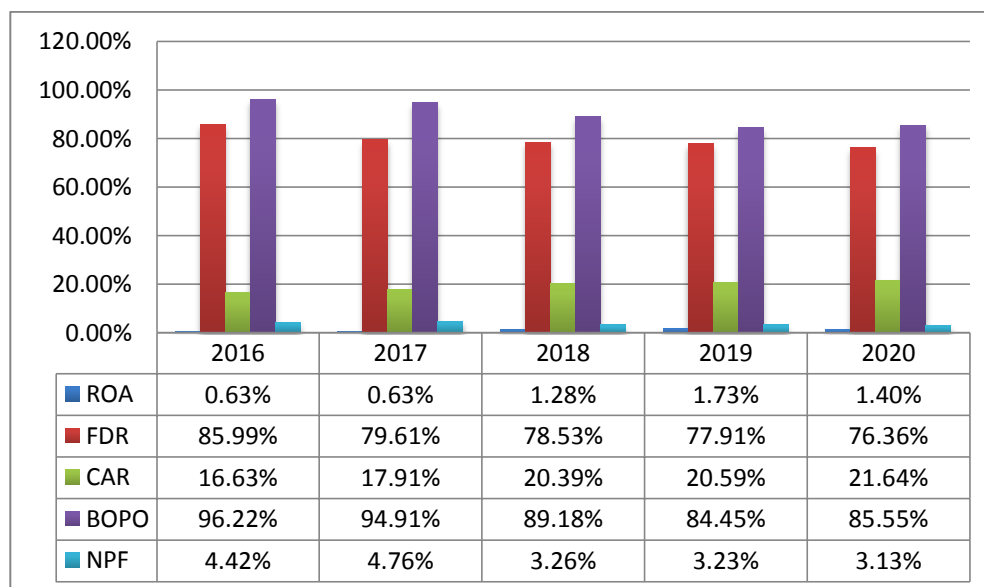
menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Modal merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap kinerja perusahaan (Udayani & Wirajaya, 2019). Kesehatan bank dapat dilihat dari kecukupan modal bank yang diukur melalui rasio CAR yaitu perbandingan besarnya modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Setiawan & Pratama, 2019). Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Azmy, 2018). Sehingga tingginya nilai CAR memungkinkan bank untuk menutupi risiko yang dialami dan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan sejumlah pinjaman yang diberikan oleh bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Afif & Mawardi, 2014). Risiko pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Sari (2016) semakin tinggi nilai NPF maka risiko yang dialami Bank Umum Syariah semakin mengkhawatirkan dan menyebabkan buruknya kinerja bank. Kinerja yang buruk akan menghilangkan kepercayaan masyarakat sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas. Mengingat pentingnya peran perbankan dalam pembangunan ekonomi suatu negara maka sangat penting bagi bank-bank nasional untuk menjaga kinerja keuangannya,

terutama pada rasio keuangan yang dianggap masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan bisnis perbankan (Nuryanto dkk., 2020).

Adapun rasio keuangan dari Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Perkembangan rasio keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2020, OJK.

Dari data pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rasio ROA yang diperoleh Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Nilai ROA pada tahun 2016 dan 2017 berada pada nilai yang tetap 0,63%. Kemudian meningkat 1,28% pada tahun 2018 dan mencapai 1,73% pada tahun 2019. Namun kembali mengalami penurunan sebesar 1,40% pada tahun 2020.

Pada rasio FDR Bank Umum Syariah dari data gambar 1.1 Menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori. Pada tahun 2018 dan 2019 FDR mengalami penurunan masing-masing sebesar 78,53% dan 77,91%, namun ROA justru mengalami peningkatan menjadi 1,28% dan 1,73%. Hal

tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan untuk rasio BOPO terlihat bahwa pada tahun 2017 BOPO turun menjadi 94,91%, namun ROA justru tidak mengalami kenaikan dan berada pada nilai yang tetap 0,63%. Hal itu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada rasio CAR tahun 2020 dimana terjadi peningkatan sebesar 21,64%, tetapi ROA justru mengalami penurunan menjadi 1,40%. hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Kemudian pada rasio NPF terjadi penurunan tahun 2020 sebesar 3,13%, namun ROA justru mengalami penurunan pula pada tahun tersebut menjadi 1,40%. Fenomena ini juga bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh FDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016), Azmy (2018) dan Wulandari (2017) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Wibisono (2017) dan Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Syakhrun (2019) dan Sabir (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Sari (2019) dan Riyadi (2014) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Sudiyatno (2013) dan Suardita

(2015) menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Wantera (2015) dan Indah (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menimbulkan asumsi bahwa ada variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara FDR, BOPO dan CAR terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, untuk menjawab inkonsistensi tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel moderasi berupa risiko pembiayaan (NPF). Variabel risiko pembiayaan (NPF) dipilih dalam model penelitian ini dengan alasan bahwa variabel NPF diduga memiliki peran dalam pengaruh variabel FDR, BOPO dan CAR terhadap profitabilitas. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Bawa dan Basu (2020) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa risiko kredit bank dapat mempengaruhi kemampuan operasional, profitabilitas dan likuiditas perbankan. Selain itu penelitian Azmy (2018) dan Almunawwaroh (2018) juga menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran pembiayaan, efisiensi operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan menambahkan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi dan menggunakan data terbaru dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Alasan peneliti memilih Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian adalah karena Bank Umum Syariah merupakan kontributor

terbesar bagi keuangan syariah serta memiliki perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan jenis perbankan syariah lainnya.

Berdasarkan *research gap*, fenomena dan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan judul **“Pengaruh Tingkat Penyaluran Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah?
3. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah?
4. Apakah NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah?
5. Apakah NPF mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah?
6. Apakah NPF mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.
2. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah.
3. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah.
4. Menganalisis pengaruh NPF dalam memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.
5. Menganalisis pengaruh NPF dalam memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah.
6. Menganalisis pengaruh NPF dalam memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi akademisi di bidang ekonomi, khususnya dalam hal analisis mengenai penyaluran pembiayaan, efisiensi operasional, kecukupan modal, risiko pembiayaan dan profitabilitas. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan literatur serta pedoman atau pembanding untuk penelitian selanjutnya. Serta diharapkan dapat memberikan referensi bagi para pengguna laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan materi yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan serta sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana di bidang ekonomi manajemen.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam terkait profitabilitas yang dilihat berdasarkan rasio penyaluran pembiayaan, rasio efisiensi operasional, rasio kecukupan modal dan rasio risiko kredit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi mengenai penjelasan landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian, meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan metode penentuan sampel perusahaan yang diteliti, jenis penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi mengenai hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil analisis baik secara teoritik maupun secara kuantitatif dan statistik serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran. Karena keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.